

Research Article



Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa SMP Ditinjau dari Penggunaan Aplikasi Mobile Learning pada Konsep Sistem Peredaran Darah Manusia

(Analysis of Digital Literacy Abilities of Junior High School Students in Terms of the Use of Mobile Learning Applications on the Concept of Human Circulatory System)

Deudeu Anggia*, Billyardi Ramdan, Aa Juhanda

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Kota Sukabumi 43113, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding Author: anggiadhe143@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 24 – 06 – 2022 Diterima: 13 – 10 – 2022 Dipublikasikan: 27 – 12 – 2022	<p><i>Digital literacy is one of the skills that students must have in the current era of industrial revolution 4.0. This study aims to analyze the level of digital literacy of middle school students, particularly in relation to the concept of the human circulatory system, in terms of the use of mobile learning in natural subjects. This survey is a descriptive qualitative survey conducted in May 2022 using an analytical survey methodology. The subjects of this survey are 24 eighth grade students SMPTIT Al-Hikmah. The instrument used was the digital literacy survey adopted from Japelidi. The results show that students' digital competence falls into five categories: very high, high, medium, low and very low. On the other hand, students have a high level of digital competence with an average percentage of the overall indicators of 71.51%. The conclusion of this survey is that based on the results of the survey, students have a high level of digital literacy in using Android-based mobile learning.</i></p> <p>Keywords : <i>digital literacy, mobile learning, human circulatory system</i></p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia	<p>Literasi digital merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki pelajar pada era revolusi industri 4.0. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi digital siswa SMP yang ditinjau dari penggunaan mobile learning pada mata pelajaran IPA khususnya pada konsep sistem peredaran darah manusia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi analisis yang dilakukan pada Mei 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah 24 orang siswa kelas VIII SMPT IT Al-Hikmah. Instrumen yang digunakan adalah angket kuesioner mengenai kemampuan literasi digital yang diadaptasi dari Japelidi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi digital pada siswa dibedakan menjadi lima kategori diantaranya sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Sementara tingkatan literasi digital siswa berada pada tingkatan tinggi dengan rata-rata presentase keseluruhan indikator yaitu 71,51%. Simpulan dari penelitian ini bahwa tingkat literasi digital siswa berada pada tingkatan tinggi ditinjau dari penggunaan mobile learning berbasis android melalui skor yang didapat pada angket kuesioner.</p> <p>Kata Kunci : literasi digital, mobile learning, sistem peredaran darah manusia</p>



PENDAHULUAN

Perkembangan zaman telah memasuki era Revolusi industri keempat atau 4.0 dan abad ke-21. Sehingga revolusi industri 4.0 ini disebut sebagai revolusi digital. Hal ini menjadi cerminan dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan masyarakat, termasuk di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu kemampuan yang dibutuhkan pada abad ke-21 menuju revolusi digital saat ini yaitu kemampuan literasi digital. Sesuai dengan hasil survei KOMINFO bersama Katadata pada 2020, yang menyatakan bahwa Indonesia saat ini berada pada angka 3,47 dari skala 1-

4. Dimana angka tersebut menunjukkan indeks literasi digital di Indonesia masih dibawah tingkatan baik dan capaian ini belum sampai pada level yang mumpuni. Literasi digital ini tidak hanya tentang bijak dalam pemanfaatan teknologi dan informasi, akan tetapi individu harus mampu membaca serta memahami informasi dalam bentuk text atau bentuk multimedia lainnya. Kemampuan literasi digital ini dibutuhkan untuk memahami segala informasi digital tersebut.

Menurut Oktavia & Hardinata (2020), kecakapan literasi digital sangat terkait erat dengan melek teknologi. Kemampuan literasi digital mempermudah interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran (Irhandyaningsih, 2020). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat mempengaruhi cara guru mengajar. Peran literasi digital dalam menentukan keberhasilan pembelajaran untuk menghadapi revolusi Industri 4.0, maka literasi digital harus dikembangkan (Dinata, 2021). Literasi digital membantu orang untuk memperoleh, mengatur, dan memahami informasi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup. Menurut Ketut (2021) bahwa untuk menghadapi abad 21 saat ini, setiap institusi/sekolah harus membangun kebiasaan literasi digital di ruang kelas/sekolahnya. Dengan mengedepankan nilai-nilai jati diri bangsa menciptakan kebiasaan modern bagi generasi baru siswa dari SD hingga SMA.

Saat ini, COVID-19 yang telah menyebar ke seluruh belahan dunia termasuk ke Indonesia telah mengubah pola hidup, bekerja bahkan kegiatan belajar mengajar. Digitalisasi teknologi dalam pendidikan akan mengubah gaya belajar yang sering digunakan di kelas dengan beralih secara langsung (offline) ke pembelajaran online dengan menggunakan teknologi internet sebagai media pembelajaran (Hudjimartu et al., 2021) Media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan informasi pembelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan belajar di kelas, meningkatkan efisiensi belajar dan membuat siswa tetap fokus pada mata pelajaran (Wiro & Sulistyowati, 2021).

Mobile learning merupakan cara lain untuk pengembangan media pendidikan. Mobile learning dapat dilihat sebagai cara untuk meningkatkan pendidikan dari waktu ke waktu dan ruang (Darmawan, 2016) khususnya saat terjadinya wabah COVID- 19 sekarang ini yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah masing- masing. Penggunaan Mobile Learning menurut Junita (2019), keunggulannya adalah memudahkan proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung baik di dalam atau di luar kelas yang mampu menarik perhatian siswa dan menimbulkan semangat serta memotivasi siswa untuk belajar sehingga dapat menyampaikan dan memahami isi yang diberikan dengan tepat. Manfaat lain dari penggunaan mobile learning adalah dapat mendukung pembelajaran mandiri siswa.

Berdasarkan penjabaran diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi digital siswa SMP yang ditinjau dari penggunaan aplikasi mobile learning berbasis android pada mata pelajaran IPA khususnya konsep sistem peredaran darah manusia di SMP IT Al-Hikmah Parakansalak. Adapun aplikasi mobile learning yang digunakan merupakan produk yang telah dikembangkan penulis dengan nama aplikasi "SIPEDA" yang merupakan singkatan dari Sistem Peredaran Darah Manusia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah deskripsi, pemeriksaan, dan interpretasi tentang apa yang telah dipelajari dan menarik kesimpulan dari fakta yang dapat diamati menggunakan angka (Listiani, 2017). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan, mempelajari dan menjelaskan fenomena dengan angka tanpa tujuan untuk menguji hipotesis (Sulistiyawati et al., 2022). Subjek penelitian adalah siswa SMP IT Al-Hikmah Parakansalak kelas VIII semester genap tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 24 orang adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2022 setelah siswa menggunakan aplikasi mobile learning.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner kemampuan literasi digital siswa dengan butir pernyataan pada angket kemampuan literasi digital disusun berdasarkan 10 indikator literasi digital menurut Japelidi (Adikara et al., 2021) yang telah dimodifikasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Kemampuan Literasi Digital Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Item-Item Pernyataan	Jumlah
1	Mengakses	Siswa mampu mengakses dan mengoperasikan media digital	1,2,3	3
2	Menyeleksi	Siswa mampu memilih serta memilah informasi dari berbagai sumber akses yang dinilai dapat bermanfaat bagi pengguna lain	4,5	2
3	Memahami	Siswa mampu memahami informasi yang sudah diseleksi sebelumnya.	6,7	2
4	Menganalisis	Siswa mampu menganalisis dengan melihat kurang lebihnya dari informasi yang sudah dipahami sebelumnya	8,9	2
5	Mengverifikasi	Siswa mampu melakukan konfirmasi silang dengan informasi sejenis	10,11	2
6	Mengevaluasi	Siswa mampu berpikir kritis saat berhadapan dengan informasi	12,13	2
7	Mendistribusikan	Siswa mampu membagikan informasi kepada siapa yang akan mengakses informasi tersebut	14	1
8	Memproduksi	Siswa mampu menyusun informasi baru yang akurat, jelas, dan memperhatikan etika	15	1
9	Berpartisipasi	Siswa mampu aktif dalam berbagi informasi yang baik melalui ruang media digital maupun kegiatan komunikasi digital lainnya	16,17	2
10	Berkolaborasi	Siswa mampu berpartisipasi dalam ruang digital (kolaborasi)	18,19	2

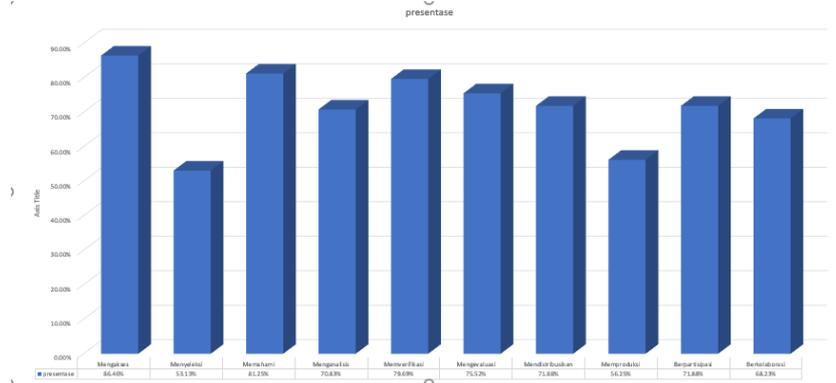
Skor penilaian yang digunakan yaitu skala likert 1-4. sedangkan kategori penilaian yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan kriteria pengkategorian pencapaian literasi digital menurut arikunto (2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari pengolahan angket yang telah diisi oleh siswa berkenaan dengan kemampuan literasi digital siswa disajikan dalam bentuk angka untuk mengetahui analisis kemampuan literasi digital

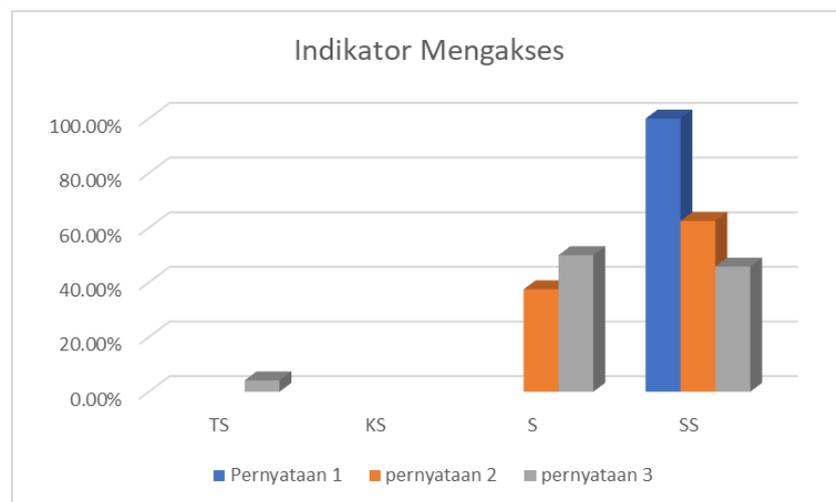
siswa melalui penggunaan Mobile learning berbasis android di kelas VIII SMP IT Al-Hikmah Parakansalak.

Adapun data hasil ketercapaian literasi digital dengan rata-rata presentase 71,51% yang ditinjau setelah penggunaan aplikasi Mobile Learning bisa dilihat dalam gambar yang telah disajikan berikut.



Gambar 1. Diagram hasil Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa

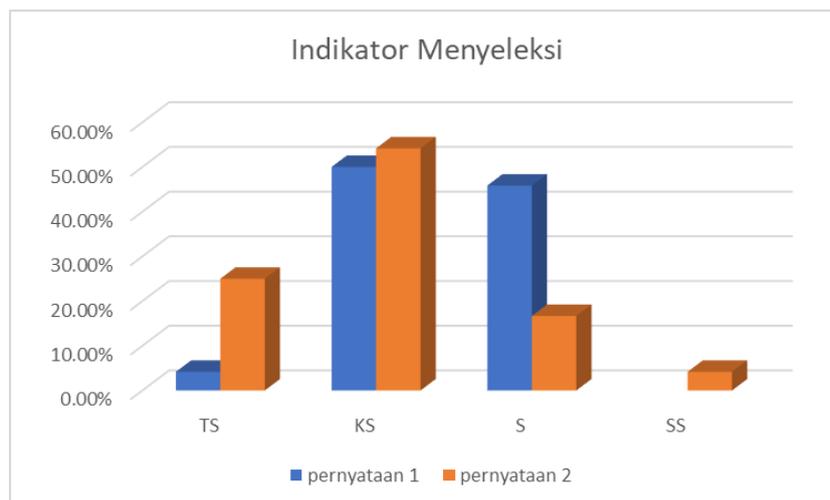
1. Mengakses



Gambar 2. Jawaban Indikator Kemampuan Mengakses

Pada Gambar 2 siswa mayoritas menyatakan “sangat setuju” mengenai kemampuannya pada indikator menyeleksi. Adapun hasil analisa data ini yaitu diperoleh rata-rata presentase 86,46% dimana jika dikonversikan menggunakan kategori penilaian menurut arikunto (2013), diperoleh nilai dengan kategori “sangat tinggi”. Siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan smartphone dan mengakses media digital. Kemampuan penggunaan media digital ini tidak terlepas siswa yang telah terbiasa dalam menggunakan dan mengoperasikan smartphone sebagai media komunikasi sehari-hari sehingga ketika siswa dihadapkan dengan sebuah media pembelajaran berbentuk aplikasi smartphone mereka tidak kebingungan lagi untuk menggunakan dan mengakses informasi yang sudah ada pada aplikasi tersebut. Hal ini senada dengan pernyataan (Novrica & Sinaga, 2019), bahwa salah satu keuntungan penggunaan smartphone bagi pelajar adalah memberikan akses informasi yang lengkap dan cepat. Kemampuan akses siswa memberikan wawasan tentang persyaratan keterampilan yang kompeten sehingga penggunaan media digital yang lebih efektif.

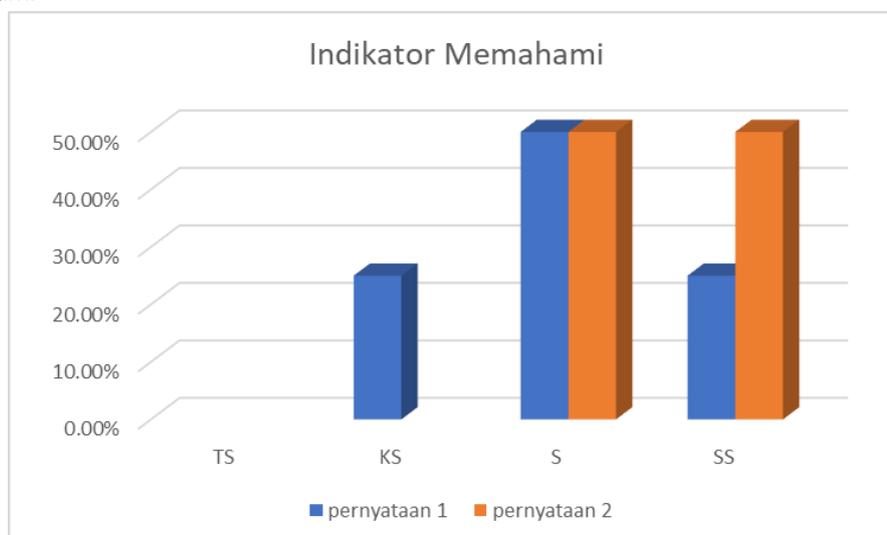
2. Menyeleksi



Gambar 3. Jawaban Indikator Kemampuan Menyeleksi

Pada Gambar 3 siswa mayoritas menyatakan “kurang setuju” mengenai kemampuannya pada indikator menyeleksi. Adapun hasil analisa data ini yaitu diperoleh rata-rata presentase 53,13% dimana jikadikonversikan menggunakan kategori penilaian menurut arikunto (2013), diperoleh nilai dengan kategori “sedang”. Berdasarkan hasil tersebut, siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mencari, memilih dan memilah informasi dari berbagai sumber akses yang dinilai dapat bermanfaat bagi pengguna lain media digital. Pada indikator ini terdapat banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam menyeleksi informasi yang dia temukan, hal ini biasanya berpengaruh pada hasil tugas yang mereka kerjakan pada saat dirumah karena akses internet yang terbatas. Siswa sering kekurangan informasi saat menggunakan media digital, sehingga tidak menyaring informasi tersebut secara detail (Rahmiani, 2021). Pilihan media digital yang akan digunakan sangat penting, yaitu dalam hal visibilitas media. Siswa tidak sepenuhnya memahami betapa pentingnya memilih informasi yang tepat untuk mereka.

3. Memahami



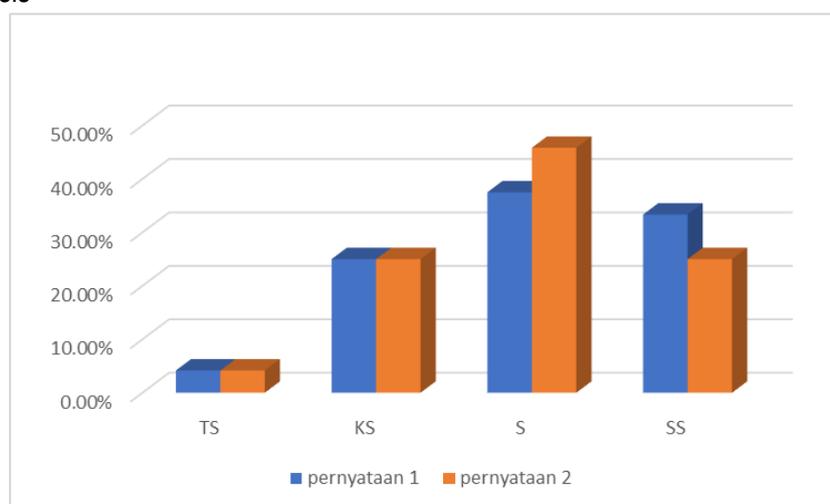
Gambar 4. Jawaban Indikator Kemampuan Memahami

Pada Gambar 4 siswa mayoritas menyatakan “setuju” mengenai kemampuannya pada indikator memahami. Adapun hasil analisa data ini yaitu diperoleh rata-rata presentase 81,25% dimana jika

dikonversikan menggunakan kategori penilaian menurut arikunto (2013), diperoleh nilai dengan kategori “sangat tinggi”.

Berdasarkan hasil tersebut, siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memahami informasi yang sudah diseleksi sebelumnya. indikator ketiga ini juga merupakan bagian dari kompetensi dasar literasi digital. Ini karena pemahaman informasi mengarah pada kemampuan untuk menafsirkan pesan dan menanggapi di media digital (Rianto & Sukmawati, 2021).

4. Menganalisis



Gambar 5. Jawaban Indikator Kemampuan Menganalisis

Pada Gambar 5 siswa mayoritas menyatakan “setuju” dan “kurang setuju” mengenai kemampuannya pada indikator menganalisis. Adapun hasil analisa data ini yaitu diperoleh rata-rata presentase 70,83% dimana jika dikonversikan menggunakan kategori penilaian menurut arikunto (2013), diperoleh nilai dengan kategori “tinggi”.

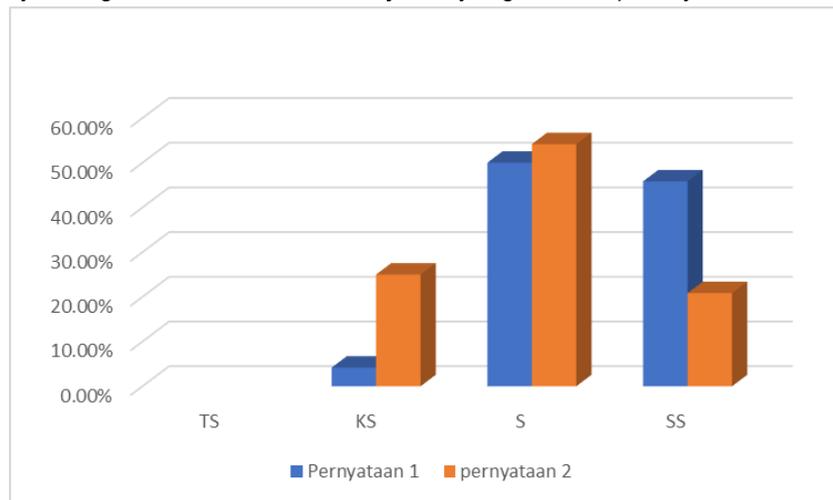
Berdasarkan hasil tersebut, siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menganalisis dengan melihat kurang lebihnya dari informasi yang sudah dipahami sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi atau kemampuan siswa dalam menganalisis informasi pada aplikasi mobile learning belum detail dan terstruktur dengan baik. Kemampuan menganalisis ini ditinjau dari rasa ingin tahu siswa terhadap suatu informasi (Agoestanto et al., 2019). Analisis adalah salah satu faktor kunci dalam kemampuan literasi digital. Hal ini karena pemberitaan media digital seringkali sepele dan berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk menghindari salah tafsir.

5. Memverifikasi

Pada Gambar 6 siswa mayoritas menyatakan “setuju” dan “kurang setuju” mengenai kemampuannya pada indikator memverifikasi. Adapun hasil analisa data ini yaitu diperoleh rata-rata presentase 79,69% dimana jika dikonversikan menggunakan kategori penilaian menurut arikunto (2013), diperoleh nilai dengan kategori “tinggi”.

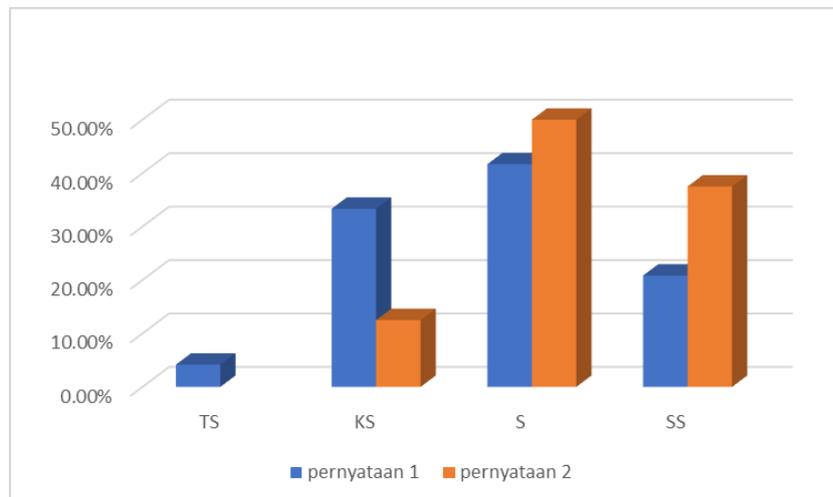
Berdasarkan hasil tersebut, siswa memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan konfirmasi silang dengan informasi sejenis yang dia temukan di aplikasi mobile learning maupun di media lainnya. Kemampuan memverifikasi ini penting dikuasai oleh siswa dikarenakan banyaknya informasi yang belum

tentu kebenarannya dalam aplikasi mobile learning sehingga siswa harus mampu memverifikasi informasi yang ditemukannya dengan informasi lain dari rujukan yang lebih terpercaya.



Gambar 6. Jawaban Indikator Kemampuan Memverifikasi

6. Mengevaluasi



Gambar 7. Jawaban Indikator Kemampuan Mengevaluasi

Pada Gambar 7 siswa mayoritas menyatakan “setuju” mengenai kemampuannya pada indikator memverifikasi. Adapun hasil analisa data ini yaitu diperoleh rata-rata presentase 75,52% dimana jika dikonversikan menggunakan kategori penilaian menurut arikunto (2013), diperoleh nilai dengan kategori “tinggi”.

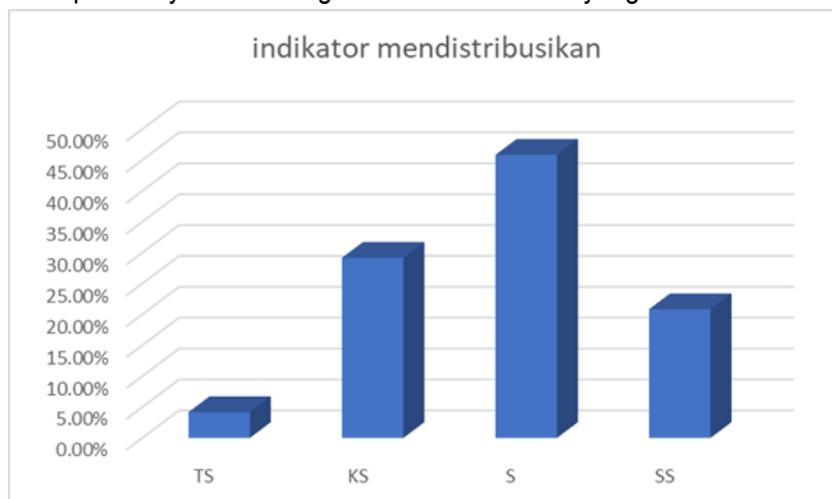
Berdasarkan hasil tersebut, siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengevaluasi dan mampu berpikir kritis saat berhadapan dengan informasi baru yang dia temukan pada aplikasi mobile learning maupun media lainnya. Hal ini menjadi sebuah gambaran bahwa dalam menggunakan dan mengakses informasi baru yang ada pada aplikasi mobile learning pada indikator mengevaluasi menjadi sebuah hal penting pada saat pembelajaran berlangsung.

7. Mendistribusikan

Pada Gambar 8 siswa mayoritas menyatakan “setuju” mengenai kemampuannya pada indikator mendistribusikan. Adapun hasil analisa data ini yaitu diperoleh rata-rata presentase 71,88% dimana jika

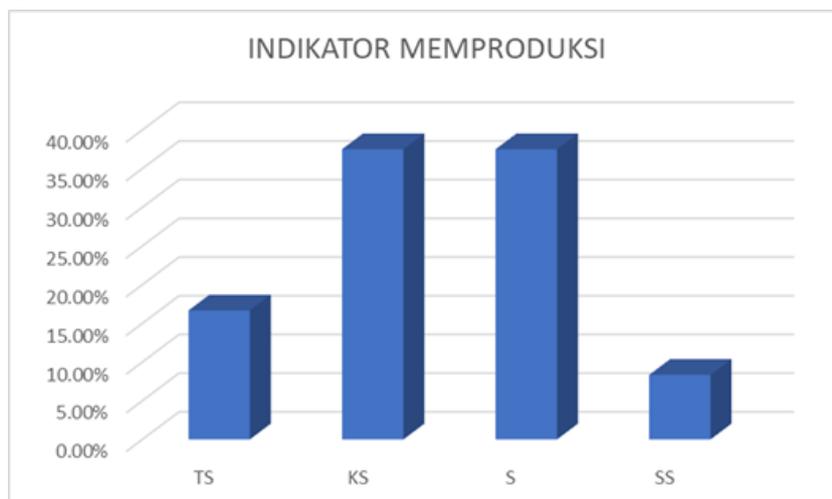
dikonversikan menggunakan kategori penilaian menurut arikunto (2013), diperoleh nilai dengan kategori “tinggi”.

Berdasarkan hasil tersebut, siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mendistribusikan serta membagikan informasi dengan mempertimbangkan siapa yang akan mengakses informasi tersebut. Distribusi adalah aspek kunci dari penggunaan media digital. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa distribusi informasi dapat menyebabkan segala macam informasi yang salah.



Gambar 8. Jawaban Indikator Kemampuan Mendistribusikan

8. Memproduksi



Gambar 9. Jawaban Indikator Kemampuan Memproduksi

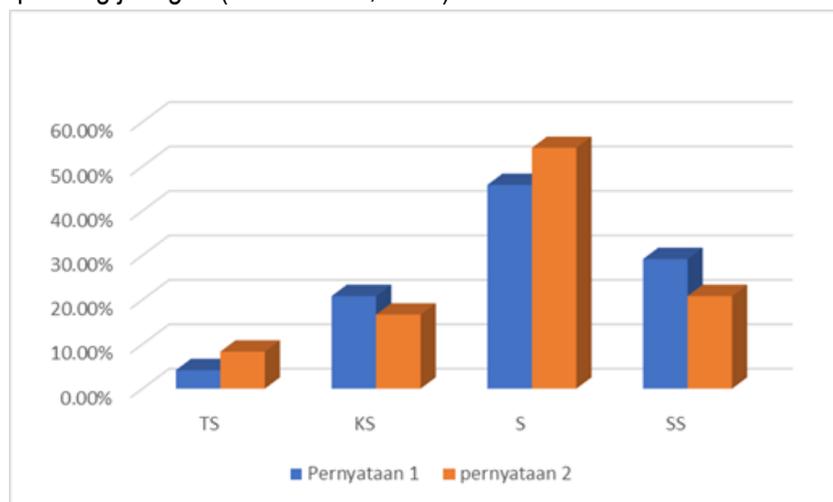
Pada Gambar 9 siswa mayoritas menyatakan “setuju” dan “kurang setuju” mengenai kemampuannya pada indikator memproduksi. Adapun hasil analisa data ini yaitu diperoleh rata-rata presentase 56,25% dimana jika dikonversikan menggunakan kategori penilaian menurut arikunto (2013), diperoleh nilai dengan kategori “sedang”.

Berdasarkan hasil tersebut, siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyusun informasi baru yang akurat, jelas, dan memperhatikan etika. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan literasi digital siswa yang dikenal untuk produksi media digital. Pasalnya, hampir semua media digital akan mewajibkan penggunaanya untuk membuat konten dalam berbagai format (Rianto & Sukmawati, 2021).

9. Berpartisipasi

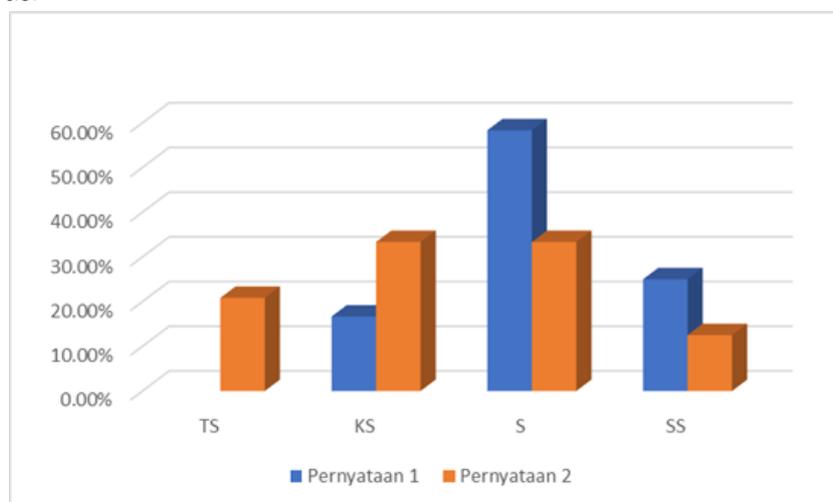
Pada gambar siswa mayoritas menyatakan “setuju” dan “kurang setuju” mengenai kemampuannya pada indikator berpartisipasi. Adapun hasil analisa data ini yaitu diperoleh rata-rata presentase 71,88% dimana jika dikonversikan menggunakan kategori penilaian menurut arikunto (2013), diperoleh nilai dengan kategori “tinggi”.

Berdasarkan hasil tersebut, siswa memiliki kemampuan yang baik dalam berpartisipasi membagikan informasi yang baik melalui media sosial maupun kegiatan komunikasi digital lainnya. Dalam hal ini, siswa membagikan informasi baru mengenai materi sistem peredaran darah yang didapatnya dari aplikasi mobile learning kepada teman sebayanya melalui media sosial salah satunya di media whatsapp. Partisipasi termasuk dalam menciptakan konten multimedia dan relevansi dengan orang lain untuk memaksimalkan peluang jaringan (Kurnia et al., 2018).



Gambar 10. Jawaban Indikator Kemampuan Berpartisipasi

10. Berkolaborasi



Gambar 11. Jawaban Indikator Kemampuan Berkolaborasi

Pada gambar siswa mayoritas menyatakan “setuju” dan “kurang setuju” mengenai kemampuannya pada indikator berkolaborasi. Adapun hasil analisa data ini yaitu diperoleh rata-rata presentase 68,23% dimana jika dikonversikan menggunakan kategori penilaian menurut arikunto (2013), diperoleh nilai dengan kategori “tinggi”.

Berdasarkan hasil tersebut, siswa memiliki kemampuan yang baik dalam berpartisipasi aktif dalam ruang digital. Biasanya siswa berpartisipasi aktif melalui diskusi bersama teman sebayanya dalam bentuk chat di aplikasi whatsapp atau berdiskusi dalam aplikasi video conference (Salehudin et al., 2020). Hal ini menjadi gambaran bahwa indikator berkolaborasi menjadi kemampuan penting yang harus dimiliki siswa dimana siswa harus konsisten dalam mengelola informasi yang mereka dapatkan dari aplikasi mobile learning atau media lainnya sehingga dapat menghasilkan kualitas informasi yang baik.

SIMPULAN

Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan pada 10 indikator literasi digital menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital siswa untuk indikator mengakses dan memahami berada pada kategori “sangat tinggi”, indikator Smenganalisis, mengevaluasi, mendistribusikan, berpartisipasi dan berkolaborasi berada pada kategori “tinggi”, sedangkan pada indikator menyeleksi dan memproduksi berada pada kategori “sedang” setelah ditinjau dari penggunaan aplikasi *mobile learning* SIPEDA. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital siswa SMP IT Al-Hikmah yang ditinjau melalui penggunaan aplikasi mobile learning berada pada kategori “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan multimedia dan penggunaan teknologi informasi sudah cukup baik diterapkan oleh sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kesempatan ini penulis sampaikan rasa hormat dan menghaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada bapak Billyardi Ramdan, S.Pd., M.Si. dan bapak Aa Juhanda, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi. Kepada bapak Umar Sukmara, S.Pd.I. selaku kepala SMP IT Al-hikmah Parakansalak yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, bapak Ridwan Arifin, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPA SMP IT Al-Hikmah Parakansalak yang memebantu penulis dalam berjalannya penelitian. Kepada seluruh siswa kelas VIII yang telah membantu selama proses penelitian serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan tidan dapat penulis sebutkan satu-persatu.

RUJUKAN

- Adikara, G. J., Kurnia, N., Adhrianti, L., Astuty, S., Wijayanto, X. A., Desiana, F., & Astuti, S. I. (2021). Aman bermedia digital. Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika.
- Agoestanto, A., Sukestiyarno, Y. L., Isnarto, Rochmad, & Permanawati, F. I. (2019). Kemampuan menganalisis argumen dalam berpikir kritis ditinjau dari rasa ingin tahu. *Jurnal Prisma: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 337–342.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/28948>
- Darmawan, D. (2016). *Mobile Learning Sebuah Aplikasi Teknologi Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Dinata, K. B. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Covid-19. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105–119. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1>.
- Hudjimartsu, S. A., Prayudyanto, M. N., Permana, S., & Heryansyah, A. (2021). Peluang Dan Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Di Fakultas Teknik Dan Sains UIKA BOGOR. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 58.
<https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6245>

- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva*, 4(2), 231–240.
- Junita, W. (2019). Penggunaan Mobile Learning sebagai Media dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Peran Teknologi Pendidikan Dalam Mengembangkan Dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Ketut, N., Muliastri, E., Nyoman, N., & Handayani, L. (2021). Gerakan Literasi Digital Bermuatan Karakter Dalam Menyongsong Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No.3 Tahun 2021*, 3, 79–85.
- Kurnia, N., Monggilo, W. M. Z., & Adiputra, W. M. (2018). Yuk, Tanggap Dan Bijak Berbagi Informasi Bencana Alam Melalui Aplikasi Chat. In *Program Studi Magister Ilmu Komunikasi UGM (Vol. 1, Issue 1)*.
- Listiani, N. M. (2017). Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 263. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p263-275>
- Novrica, C., & Sinaga, A. P. (2019). Peningkatan Pengetahuan Jurnalistik Siswa SMA Kota Medan Melalui Pemanfaatan Smartphone. *Jurnal Interaksi*, 3(2), 169–179.
- Oktavia, R., & Hardinata, A. (2020). Tingkat Literasi Digital Siswa Ditinjau Dari Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Mobile Learning dalam Pembelajaran Biologi Pada Siswa Mengengah Atas (SMA) Kecamatan Kuala Nagan Raya. *Bionatural*, VII(2), 26–34.
- Rahmiani. (2021). Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pandemi Covid-19 Melalui Media Penyiaran dan Media Digital pada Masyarakat Lero (Studi Perbandingan). *Institut Agama Islam negeri Parepare*.
- Rianto, P., & Sukmawati, A. I. (2021). Literasi Digital Pelajar Di Yogyakarta : Dari. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(1), 137–159.
- Salehudin, M., Marniah, & Hariati. (2020). Siswa Sd Menggunakan Smartphone dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Ibtida*, 01(02), 229–242.
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19. *Kadikma*, 13(1), 68–73.
- Wiro, M., & Sulistyowati, R. (2021). Pengembangan Mobile Learning Berbasis Android pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan. 3(5), 2092–2104.